e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 10 No 9 Tahun 2023 Hal. : 4228-4235

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

KOMODIFIKASI RELIGI PADA IKLAN MARJAN SERIES "BARUNA SANG PENJAGA SAMUDRA"

Achmad Fatchullah Minan Jauhari, Renada Audri Suhariono, Ririn Puspita Tutiasri

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan wawasan secara komprehensif terkait komodifikasi religi pada iklan Marjan series "Baruna Sang Penjaga Samudra". Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes untuk menganalisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada iklan Marjan series "Baruna Sang Penjaga Samudra" memanfaatkan nilai agama untuk diubah dan dijadikan sebagai bahan komersil. Nilai agama yang dimanfaatkan seperti berbuat baik pada orang lain, membentuk dan menjaga hubungan sesama manusia, menjaga kebersihan lingkungan, dan lainnya. Selain itu, iklan Marjan ini juga menggunakan cerita rakyat untuk mendukung latar belakang yang digunakan dalam iklan tersebut. Secara keseluruhan pemanfaatan nilai religi pada iklan Marjan edisi cerita rakyat ini berhasil dilakukan terutama penyampaian pesan didalamnya. Oleh karena itu, Nilai religi yang mestinya diposisikan sebagai nilai yang sakral serta digunakan untuk sarana mendekatkan diri pada Tuhan dan sesama, telah menjalani proses transformasi atau perubahan nilai fungsi sebagai nilai tukar yang sifatnya komersil seiring berkembangnya zaman seperti iklan Marjan edisi cerita rakyat ini.

Kata Kunci: Komodifikasi Religi, Iklan Marjan, Semiotik.

PENDAHULUAN

Media digital mengalami perkembangan pesat seiring berkembangnya zaman. Transformasi media konvensional menjadi media digital mempengaruhi industri media untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Kehadiran media digital memberikan kebebasan bagi industri media dalam berkreasi agar lebih menarik (Farahdiba et al., 2021). Salah satu contoh industri yang memanfaatkan media digital dengan baik yakni Marjan.

Marjan mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia tiap tahun melalui tayangan iklannya. Karena

*Correspondence Address : achfatchullahminan@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v10i9.2023.4228-4235
© 2023UM-Tapsel Press

Marjan merilis iklannya pada momen yang dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia, yakni pada sekitar bulan Ramadan. Terbaru, Marjan mengeluarkan iklan mereka dengan judul series "Baruna Sang Penjaga Samudra". Series ini menarik perhatian masyarakat karena banyak komentar tanggapan dari netizen melalui media sosial (Tutiasri, 2023).

Komodifikasi religi merupakan bentuk transformasi pada nilai – nilai agama menjadi komoditas yang dikomersilkan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Menurut Kitiarsa (dalam Trifita, 2023) komodifikasi religi adalah sebuah bentuk komunikasi yang saling berinteraksi dan berulang antara agama dengan pasar dan muncul sebagai suatu proses yang dilakukan manusia dalam kehidupan masyarakat dan budaya, serta realita pada kondisi masyarakat saat ini. Komodifikasi religi juga mudah ditemui dimana saja, karena media massa sangatlah mendukung industri untuk menyampaikan pesannya pada iklan melalui media massa. Sebagai contoh, iklan Marjan series "Baruna Sang Penjaga Samudra", pada episode 1 *scene* 4 *shot* 1, menampilkan Baruna sedang menyelamatkan para nelayan dari bencana yang akan datang. Perilaku yang ditunjukkan oleh Baruna ini memperlihatkan kebaikan hatinya terhadap orang lain.

Marjan juga memberikan contoh lain seperti pada momen dimana warga bergotong royong untuk menahan bencana yang datang. Bencana yang digambarkan Marjan sebagai sosok naga, berusaha ditahan dan dikalahkan oleh warga. Nilai – nilai kemanusiaan yang ditampilkan Marjan pada series "Baruna Sang Penjaga Samudra" tersebut termasuk dalam nilai keagamaan. Nilai keagamaan yang dimanfaatkan Marjan sebagai bahan iklan merupakan praktik komodifikasi. Praktik ini menjadi perbincangan karena perubahan fungsi dari nilai – nilai agama yang semula untuk pedoman manusia dalam menjalani kehidupan dimanfaatkan sebagai bahan komoditas. Pemahaman terkait komodifikasi religi penting dilakukan untuk mengkaji implikasi etika, dampak sosial, serta konsekuen budaya yang timbul.

Komodifikasi religi merupakan hasil dari pergantian nilai guna agama yang sebelumnya pedoman hidup normatif berlandaskan keyakinan pada Tuhan menjadi nilai tukar yang disesuaikan kebutuhan manusia atas agama (Mita & Surwati, 2021). Komodifikasi religi memanfaatkan simbol – simbol agama yang memiliki makna ikonik yang kuat dalam budaya tertentu. Pemanfaatannya mempertegas makna simbolik tersebut, seperti pemanfaatan momen buka puasa di bulan Ramadan pada iklan Marjan (Zailani & Ulinnuha, 2023). Bentuk komodifikasi religi secara tidak langsung mengimplementasikan ajaran agama dan dapat menguntungkan bagi pemeluk agamanya. Nilai agama dapat dikomodifikasikan serta dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran bagi pemeluk agamanya untuk menarik perhatian khalayak (Kholida & Rodiah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tulis dari hasil yang telah diamati dengan desain penelitian studi kritis atau penelitian kritis. Subjek penelitian ini adalah iklan-iklan Marjan series "Baruna Sang Penjaga Samudra". Iklan Marjan series ini berdurasi 02:00 menit yang memiliki dua episode dengan total 19 *scene*. Dari total durasi tersebut, peneliti memilih total 13 *scene* dan 24 *shot*. Untuk membantu proses penelitian, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang menggali makna denotasi, konotasi serta mitos berdasarkan unsur audio dan visual.

Menurut Sari & Rahayu (2022) Semiotik merupakan teori atau metode analisis untuk memaknai tanda. Semiotik pada dasarnya untuk mempelajari bagaimana manusia dapat memaknai tanda. Memaknai tanda yang dimaksud ialah objek – objek yang membawa informasi, ataupun objek yang dibentuk dari tanda yang telah terstruktur. Teori semiotik yang juga disebut sebagai analisis semiotik merupakan metode analisis makna – makna pada suatu lambang, simbol, atau dibalik makna itu sendiri.

Analisis semiotik Roland barthes membagi tanda menjadi dua tingkatan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi disebut sebagai signifikasi jajaran pertama (first order of signification) merupakan penanda yang ditandai. Sedangkan konotasi disebut juga sebagai signifikasi jajaran kedua (second order of signification) (Sulaiman dalam Asriningsari & Umaya, 2010). Secara denotasi, penanda ialah sebuah peranti (actual function/object properties). Sedangkan secara konotasi, penanda ialah wujud dari petanda. Petanda merupakan wujud dari makna, konsep, dan ide. Penanda ialah bentuk yang mengemukakan peranti, yang menjelaskan fisik dan kondisi objek, serta penanda cenderung digambarkan sebagai sesuatu yang berbentuk. Sedangkan peranti ialah wujud benda (Asriningsari & Umaya, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada iklan Marjan series "Baruna Sang Penjaga Samudra", peneliti menemukan beberapa nilai agama yang dimanfaatkan. Dibawah ini peneliti menguraikan temuan – temuan tersebut yang didapatkan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes serta mencocokkannya dengan teori yang sesuai.

Tabel 1 Analisis Tentang Praktik Komodifikasi Religi

No.	*Scene/Shot*	Makna
1.	episode 1; 00:35-00:37	Denotasi: Baruna melindungi para nelayan dari bencana yang akan menerpa dan mengajaknya kabur dengan renang ke tepi. Konotasi: Baruna menolong orang-orang dari bencana akan yang tiba menerjangnya . Mitos: melindungi sesamanya dengan segala cara dari bencana yang akan datang
2.	episode 1; 00:41-00:47	Denotasi: warga saling bahu membahu menolong Baruna serta para nelayan untuk segera ke tepi pantai dan melindunginy a dari bencana yang akan datang. Konotasi: warga kerjasama melindungi sesamanya dari bahaya yang datang. Mitos: Membantu melindunginy a dari segala sesuatu hal yang buruk.

3.	episode 2; 01:15-01:18 	Denotasi: Baruna melindungi warga dari serangan naga. Konotasi: Baruna melindungi warga dari bencana yang melanda. Mitos: melindungi sesama dari keburukan yang menimpa.
4.	episode 2; 00:28-00:33 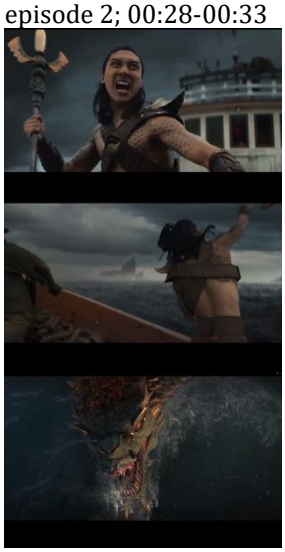	Denotasi: Baruna melawan naga agar tidak bertindak dan membahayakan warga. Konotasi: Baruna melawan dan menahan bencana agar tidak ada yang terdampak. Mitos: kejahatan yang ditayangkan sebagai bencana membawa bahaya bagi semua orang, oleh karena itu perlu ditahan agar tidak ada warga yang menjadi korban dari kejahatan tersebut
5.	episode 2; 01:40-01:46 	Denotasi: Baruna memberi serangan pamungkas untuk mengalahkan naga. Konotasi: Baruna menyingkirkan bencana agar tidak ada korban terdampak. Mitos: Baruna mengalahkan kejahatan untuk melindungi warga dari segala bahaya.
6.	episode 1; 00:48-00:54 episode 2; 01:50-01:57 	Denotasi: momen perayaan setelah Baruna dan warga berhasil menghalau bencana Konotasi: warga dan Baruna yang bersatu berhasil mengalahkan kejahatan dan mereka merayakan bersama setelah hasil kerjasama yang memuaskan. Mitos: kebersamaan bisa mengatasi masalah apapun termasuk menghalau bencana atau mengalahkan kejahatan.

7.	episode 2; 01:21-01:30 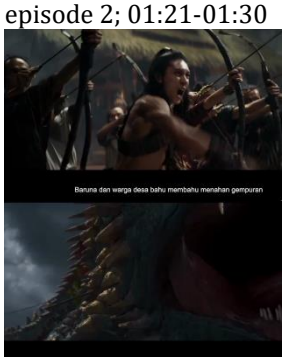 	Denotasi: Baruna dan warga bersama menahan gempuran. Konotasi: Baruna dan warga bersatu menahan bencana. Mitos: Baruna dan warga bekerja sama melawan kejahatan.
8.	episode 2; 01:31-01:40 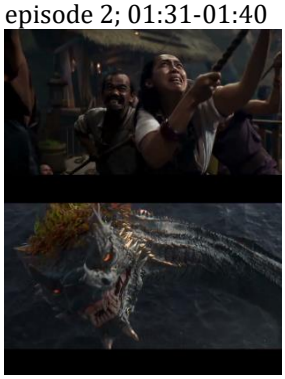	Denotasi: warga bekerja sama menahan bencana. Konotasi: warga bersama menahan bencana. Mitos: bergotong royong berlindung dari bencana dan mengalahkan kejahatan.
9.	episode 1; 00:08-00:16 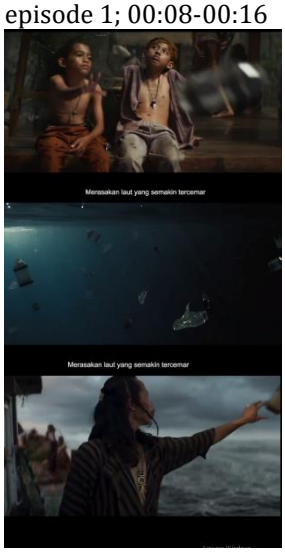 	Denotasi: anak-anak dan warga membuang sampah di laut dan membuat laut tercemar. Konotasi: anak-anak dan warga membuang sampah sembarangan. Mitos: membuang sampah sembarangan membuat lingkungan menjadi kotor dan membawa bencana

Sumber Gambar: Youtube Marjan Boudoin

Pada series ini, diperlihatkan momen Baruna menyelamatkan para nelayan dan warga pada tabel nomor 1. Baruna tidak menyerang monster karena fokus ia menjaga keselamatan para nelayan, yang ditekankan pada audio "Baruna terpaksa mundur untuk selamatkan para nelayan kembali ke desa", dan warga juga menolong Baruna serta para nelayan untuk segera menuju daratan karena bencana datang dari lautan yang mana ditampilkan secara bersamaan untuk audio dan visualnya pada tabel nomor 2. Selanjutnya momen perjuangan Baruna yang menghadang bencana untuk melindungi warga. Pada tabel nomor 3 diperlihatkan Naga mengeluarkan api dari mulutnya yang mampu ditahan oleh Baruna agar api tersebut tidak mengenai warga dan menimbulkan korban. Abdullah (dalam Zahar & Sujoko, 2021) menjelaskan bahwa tolong menolong termasuk perilaku yang baik terhadap orang lain. Tolong menolong dalam kehidupan masyarakat sangatlah diperlukan. Manusia tergabung dalam lingkungan masyarakat, dan penting bagi mereka untuk saling menolong karena mereka memiliki hubungan kemanusiaan.

Dalam ajaran agama, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa untuk hidup sendiri, tolong menolong menjadi nilai dasar bagi kehidupan manusia. Dengan saling menolong satu sama lain, manusia dapat membuat lingkungan yang penuh simpati. Karena ketika melakukan tolong menolong, tidak hanya mengurangi beban orang lain, akan tetapi juga meningkatkan hubungan yang harmonis antar manusia. Menolong sesama manusia ketika tertimpa musibah, juga termasuk dalam rangka melindungi mereka dari mala bahaya

yang akan datang (Zahar & Sujoko, 2021).

Melindungi sesama manusia dari bahaya atau kejahatan, dapat juga dipahami dengan melakukan perlawanan terhadap kejahatan tersebut. Perlindungan warga berupa melakukan perlawanan kecil dilakukan oleh Baruna terhadap sosok yang digambarkan sebagai bencana, yakni Naga. Perlawanan dari Baruna yaitu dengan melemparnya menggunakan tongkat yang dapat dilihat pada tabel nomor 4. Momen serangan terakhir Baruna kepada Naga tersebut ditayangkan dengan penancapan tombak tepat diatas kepalanya yang terlihat pada tabel nomor 5. Momen ditekankan lagi melalui audio "Inilah serangan pamungkas Baruna" yang merupakan serangan terakhir Baruna untuk mengalahkan makhluk tersebut agar dapat melindungi warga dari serangan kejahatannya.

Perlawanan yang dilakukan oleh Baruna tersebut, bukan hanya untuk membalas dendam, namun juga dalam rangka melaksanakan ajaran agama. Menurut Hernida (2019), Agama mengajarkan bahwa setiap manusia berhak untuk dilindungi dan dihormati tanpa melihat latar belakang sosial, suku, ataupun statusnya. Nilai ini mengedepankan perilaku terhadap semua orang secara adil serta menghindarkan dari segala bentuk kejahatan ataupun merugikan.

Pada series ini juga terdapat momen membentuk dan menjaga hubungan sesama manusia. Tepatnya pada tabel nomor 6, yang menampilkan Baruna dengan warga kumpul bersama setelah berhasil menyelamatkan para nelayan dari bencana yang akan datang. Lalu yang kedua, setelah Baruna menghalau bahaya dari bencana yang sebelumnya telah mengancam keselamatan warga. Selanjutnya momen tersebut dirayakan bersama oleh semua warga penduduk desa dengan minum bersama. Sedangkan momen gotong royong yang dilakukan Baruna bersama warga desa dalam menahan gempuran bencana dengan melakukan serangan menggunakan panah, ditekankan ulang melalui suara "Baruna dan warga desa bahu membahu menahan gempuran" pada tabel nomor 7. Lalu ketika warga desa telah melilitkan tali pada makhluk tersebut, dengan sekuat tenaga mereka berusaha menjatuhkannya. Visualisasi perjuangan mereka terdapat pada tabel nomor 8.

Menurut Sudrajat (dalam Rejeki, 2020), membentuk dan menjaga hubungan sesama manusia ialah perilaku yang penting dilakukan terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Membentuk dan menjaga hubungan sesama manusia merupakan kegiatan yang termasuk bentuk dari solidaritas sosial. Solidaritas sosial terbentuk karena terdapat kerukunan antar individu atau kelompok, sehingga dalam lingkup tersebut tumbuh sikap peduli dari tiap individu yang terlibat.

Selain menjaga hubungan sesama manusia, perlu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab tiap individu, karena tiap individu tinggal berpengaruh terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Salah satu perilaku yang termasuk merusak atau mengotori lingkungan yakni membuang sampah sembarangan. Momen buang sampah sembarangan terdapat ada pada iklan Marjan series ini, seperti yang ditampilkan pada nomor 9. Terlihat seorang warga serta anak kecil turut membuang sampah ke lautan yang membuat lautan semakin tercemar. Hal ini ditekankan melalui audio "Merasakan laut yang semakin tercemar" menjelaskan bahwa semakin orang - orang membuang sampah ke lautan, akan semakin membuat lautan tersebut tercemar.

Menurut Tanti dan Devi (2023), menjaga dan melestarikan lingkungan ialah perilaku yang penting untuk menjaga kesuburan dan masa depan bumi. Perilaku ini dapat dimulai dari diri sendiri dengan menekankan pentingnya kelestarian lingkungan demi kehidupan bersama. Selain itu juga membimbing orang lain untuk turut serta menjaga kelestarian bumi demi kehidupan anak keturunan yang juga akan tinggal di bumi ini. Semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, akan semakin besar peluangnya untuk menjaga kelestarian bumi.

Agama juga mengajarkan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan. Perbuatan penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan ialah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sampah - sampah yang dibuang tidak pada tempatnya akan menjadi tidak terurus serta menyebabkan penyumbatan saluran air dan banjir. Hal ini dapat mencemari lingkungan, Selain itu sampah - sampah yang berakhir di lautan menjadi ancaman bagi kehidupan dan ekosistem, serta mengakibatkan kematian hewan laut yang terperangkap dalam sampah atau memakan sampah mikroplastik (Khamim & Asyhari, 2021).

Melalui iklan series ini, Marjan mencontohkan dampak buruk jika masyarakat tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang membuang sampah sembarangan perlu segera diperbaiki. Karena dampak buruk akan menimpa seluruh masyarakat, oleh karena itu perbuatan ini perlu dihindari bersama demi menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes terhadap iklan Marjan series “Baruna Sang Penjaga Samudra”, terdapat praktik komodifikasi religi dengan hasil berupa makna denotasi, konotasi, dan mitos. Nilai religi mestinya diposisikan sebagai nilai yang sakral serta digunakan untuk sarana mendekatkan diri pada Tuhan dan sesama. Namun seiring berkembangnya zaman, nilai agama menjalani proses transformasi atau perubahan nilai fungsi sebagai nilai tukar yang sifatnya komersil contohnya pada iklan Marjan series “Baruna Sang Penjaga Samudra”. Peneliti berusaha menganalisis praktik komodifikasi religi berdasarkan perbuatan yang mengandung nilai - nilai agama didalamnya.

Praktik komodifikasi religi pada iklan ini ditampilkan melalui perilaku yang dianjurkan oleh ajaran agama. Pada series "Baruna Sang Penjaga Samudra" Marjan menampilkan sosok bencana sebagai Naga yang datang karena ulah warga tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, Baruna berusaha melindungi para nelayan dari bencana tersebut, serta momen Baruna dengan warga menahan ancaman dan mengalahkan sosok sebagai bencana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Asriningsari, A., & Umaya, N. M. (2010). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. UPGRIS PRESS.

Farahdiba, A., Tutiasri, R. P., Arianto, I. D., & Juwito. (2021). Analisis Semiotika Cover Story Koran Tempo Edisi 15 Oktober 2020 “Jalan Terus.” *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, *12*(2), 30. https://doi.org/10.31506/jrk.v12i2.11985

Hernida, J. (2019). *Peran Negara dalam Melindungi Hak Asasi Manusia di Indonesia dalam Prespektif Hukum Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Khamim, N., & Asyhari, A. (2021). Upaya Masyarakat Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan Implikasinya Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Anak Di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, *8*(2), 90–100. https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i2.153

Kholida, M., & Rodiah, I. (2022). Komodifikasi Agama: Sebuah Strategi Pemasaran. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *6*(2), 177–188.

Mita, & Surwati, C. H. D. (2021). Komodifikasi Agama dalam Iklan Televisi. *Komunikasi Massa*, *1*, 1–25.

Rejeki, H. W. (2020). Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah. *Wahana*, *72*(1), 75–84.

Sari, I. M., & Rahayu, P. B. (2022). Makna dan Pesan yang Terkandung dalam Iklan Video Sirup Marjan pada Ramadhan 1442 H (Sebuah Kajian Semiotika). *Journal of Communication Sciences*, *5*(1), 54–71.

Tanti, S., & Devi, W. S. (2023). Nilai Moral pada Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno melalui Pendekatan Semiotik: Ferdinand De Saussure. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 48.

Trifita, A. (2023). *Komodifikasi Agama Halal Tourism dalam Perspektif Dakwah*. *1*(1), 118–136.

Tutiasri, R. P. (2023). Analisis Resepsi Remaja pada Nilai Budaya dan Religius dalam Iklan Sirup Marjan (Edisi Baruna Sang Penjaga Samudera). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 4961–4967. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2386

Zahar, E., & Sujoko. (2021). Analisis Nilai Etika Tolong Menolong dalam Novel "Harga Sebuah Percaya" Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 689–696. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1532

Zailani, M. R., & Ulinnuha, R. (2023). Komodifikasi Agama sebagai Identitas Kesalehan Sosial. *Jurnal Riset Agama*, *3*(April), 1-249–265.